

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN MUSIK PADA
PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA



Oleh :

Sri Partini

No.Mhs : 721127

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1986.

**PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN MUSIK PADA
PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA**



Oleh :
Sri Partini
No.Mhs : 721127



**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1986.**

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN MUSIK PADA
PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA



KARYA TULIS

Diajukan kepada Dewan Penguji sebagai tugas
akhir untuk melengkapi dan memenuhi penyelesaian
Program Studi Sarjana Strata Per-
tama (S - 1) Musik Sekolah pada
jurusan Musik Fakultas Kesenian

Oleh
Sri Partini
No.Mhs.:721127

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1986

Karya tulis ini telah diterima oleh Penguji Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Musik Sekolah pada jurusan Musik Sekolah Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Januari 1986.



Dekan Fakultas Kesenian,

(HAM.A.P. Suhastjarja, M.Mus.)
NIP. 130439173

(J. Sumandiyo Hadi, S.S.T.)
Penguji

(R.B. Soedarsono, S.S.T.)
Penguji

(Victor Ganap, M.Ed.)
Penguji

(Drs. Soerjanto Ismangoen-)
Penguji/Konsultan

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat selesai, walaupun masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan atas segala petunjuk dan bimbinganNya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak bantuan yang mendukung baik secara moral maupun material. Untuk ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak R.M.A.P. Suhastjarja, M.Mus., yang telah memberi kesempatan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Romo Karl Edmund Prier SJ. dan Bapak Drs. Soerjanto Ismangoen, yang telah banyak memberi bimbingan, koreksi dan saran.
3. Bapak Victor Ganap, M.Ed., yang telah memberi dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

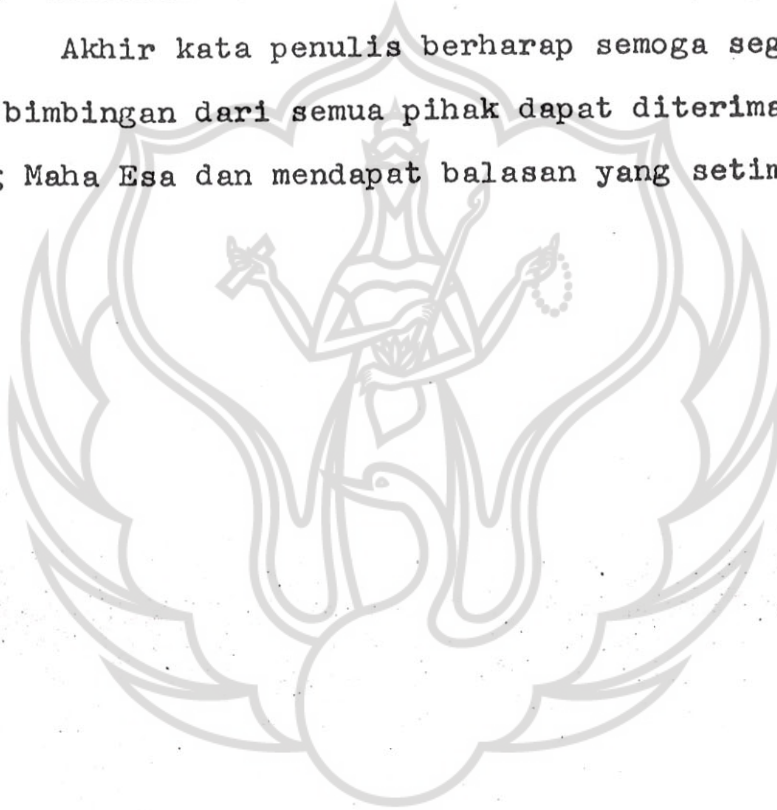
Ucapan terima kasih atas pemberian informasi mengenai data fisik dan non fisik yang bersifat ilmiah sebagai bahan masukan, perlu pula penulis sampaikan kepada:

1. Unit Pengembangan Sumber Belajar (UPSB) IKIP Yogyakarta.
2. Pusat Musik Liturgi (PML) di Yogyakarta.
3. Sekolah Menengah Musik (SMM) Yogyakarta.

Dengan segala bantuan di atas dan hasil riset pe-

nulis serta pengalaman penulis selama bertugas pada perpustakaan musik di Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, penulis ingin menyajikan sekelumit tulisan dalam bentuk skripsi yang sederhana dan jauh dari sempurna, namun dengan harapan agar skripsi ini dapat sedikit berguna bagi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk ini penulis akan sangat berterima kasih bila ada pihak yang berkenaan memberi kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak dapat diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dan mendapat balasan yang setimpal.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
BAB I. ARTI FUNGSI DAN JENIS PERPUSTAKAAN SERTA SISTIM KLASIFIKASI YANG LAZIM DIGUNAKAN- DI INDONESIA	
1. Arti Perpustakaan	6
2. Fungsi Perpustakaan	8
3. Jenis Perpustakaan	9
4. Sistim Klasifikasi yang lazim diguna kan di Indonesia	11
BAB II. HASIL RISET PENGELOLAAN PERUSAHAAN PA- DA PUSAT MUSIK LITURGI (PML), UNIT PE- NGEMBANGAN SUMBER BELAJAR (UPSB) IKIP YOGYAKARTA, SEKOLAH MENENGAH MUSIK (SMM) YOGYAKARTA	
1. Pusat Musik Liturgi (PML)	23
2. Unit Pengembangan Sumber Belajar (UPSB)	43
3. Sekolah Menengah Musik (SMM) Yogya- karta	56

BAB III. PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN MUSIK PADA PER	
PUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYA	
KARTA	66
1. Sejarah Singkat	66
2. Pembagian Bahan Pustaka	67
2.1. Pembagian Bahan Pustaka berupa	
buku-buku	67
2.2. Bahan Pustaka bukan buku	69
3. Program Kerja	70
3.1. Pimpinan	72
3.2. Pelayanan teknis	73
3.3. Pelayanan pemakai	89
3.4. Pelayanan administrasi	91
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	97
1. Kesimpulan	97
2. Saran-saran	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN	101
DAFTAR LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

Kita menyadari sepenuhnya bahwa tidak dapat disangkal lagi betapa besar peranan yang harus dimainkan oleh perpustakaan dalam usaha pelestarian budaya, mencerdaskan dan mengembangkan pengetahuan bangsa serta menunjang kemajuan ilmu pengetahuan.

Hal ini berlaku pada pengertian perpustakaan pada ruang lingkup yang luas, baik perpustakaan guna meningkatkan profesi seseorang dan profesi pustakawan sendiri maupun perpustakaan sebagai sumber informasi.

Dengan demikian pengelolaan perpustakaan perlu dan harus dilaksanakan dan dibenahi dengan cara yang rapi, teratur, serta mudah dilaksanakan sehingga dapat memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat. Untuk ini perlu ada aturan tertentu yang dipakai sebagai pedoman.

Demikian pula aturan tersebut berlaku bagi perpustakaan musik di lingkungan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta atau disebut ex Akademi Musik Indonesia (AMI), memakai aturan yang disebut sistim DDC (Dewey Decimal Classification) atau disebut juga sistim Klasifikasi Persepuluhan Dewey.¹

Karena memang sejak sebelum penulis bekerja sebagai Kepala Perpustakaan tersebut sudah dijalankan dengan

¹Melvil Dewey, Decimal Classification and relative Index, Albany, N.Y. 12206 USA 1976, volume 1,2, dan 3.

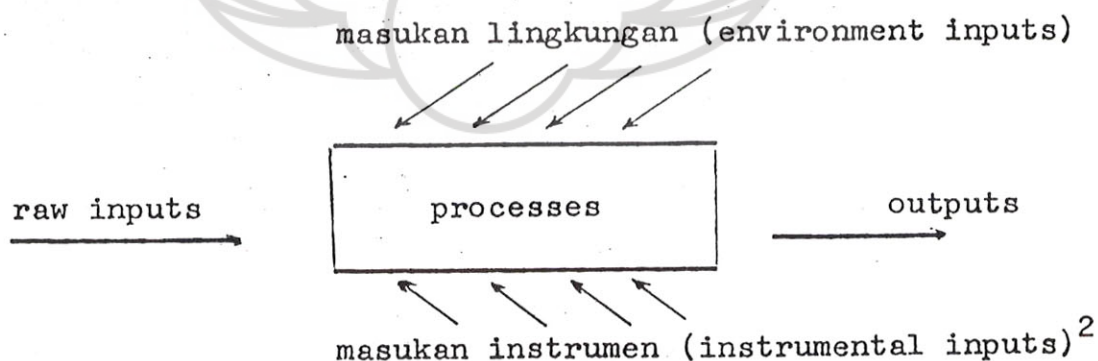
sistem DDC, dan memang sistim tersebut dipakai oleh sebagian besar perpustakaan yang ada di Indonesia.

Namun demikian timbul juga pertanyaan pada diri penulis, di mana letak kegunaan perpustakaan bagi suatu lembaga pendidikan dan khususnya bagi Fakultas Kesenian. Dalam tulisan yang singkat ini penulis mencoba menjawab pertanyaan di atas.

Untuk menjawab pertanyaan di atas penulis meminjam cara-cara para ahli ekonomi dengan menggunakan input-output oriented.

Dalam suatu pabrik untuk menghasilkan suatu produk selalu ada bahan masukan kasar (raw input) yang akan diolah. Pada pengolahan ini akan ada juga masukan lain, yang berupa masukan lingkungan (environment inputs) dan masukan instrumen (instrumental inputs). Masukan kasar dan dua masukan lainnya itulah yang memungkinkan adanya pengolahan sehingga menghasilkan suatu produk.

Untuk jelasnya penulis gambarkan sebagai berikut:



²Yoseph, A. Labuta, Guide to accountability in music instruction, Parker Publishing Company, Inc, 1974, hal. 22.

1. Raw inputs

Khusus untuk Fakultas Kesenian Jurusan Musik, raw inputs terdiri dari siswa-siswa yang telah lulus dari SLTA, baik dari SMA, SMEA, SPG maupun dari Sekolah Menengah Musik, dan melalui ujian masuk atau tes.

2. Masukan lingkungan

Masukan tersebut adalah keluarga dan masyarakat dari siswa-siswa tersebut, yang menuntut pendidikan pada Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta. Untuk jelasnya masukan lingkungan ini antara lain terdiri dari:

- 2.1. Keluarga siswa
- 2.2. Masyarakat sekitarnya
- 2.3. Media masa: surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan sebagainya
- 2.4. Pentas-pentas seni dan lain-lain

3. Masukan instrumen

Masukan instrumen terdiri dari perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hard ware) yang terdapat di Fakultas Kesenian. Bila diperinci antara lain terdiri dari:

- 3.1. Tenaga-tenaga edukatif
- 3.2. Administrasi pendidikan dan administrasi umum
- 3.3. Kegiatan perkuliahan
- 3.4. Prasarana dan sarana perkuliahan
- 3.5. Workshop
- 3.6. Perpustakaan

Dari ketiga masukan ini diharapkan setelah diolah dalam lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu, dapat dihasilkan lulusan yang berkualitas baik, dapat diterima masyarakat serta dapat mengembangkan dan memperkaya kebudayaan bangsa.

Dari uraian di atas, jelas letak kedudukan dan kegunaan perpustakaan, yang diharapkan dapat merupakan sumber informasi dan referensi dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Kesenian Institut Indonesia Yogyakarta.

Penulis memandang perlu untuk mengadakan riset pada beberapa perpustakaan dengan dasar:

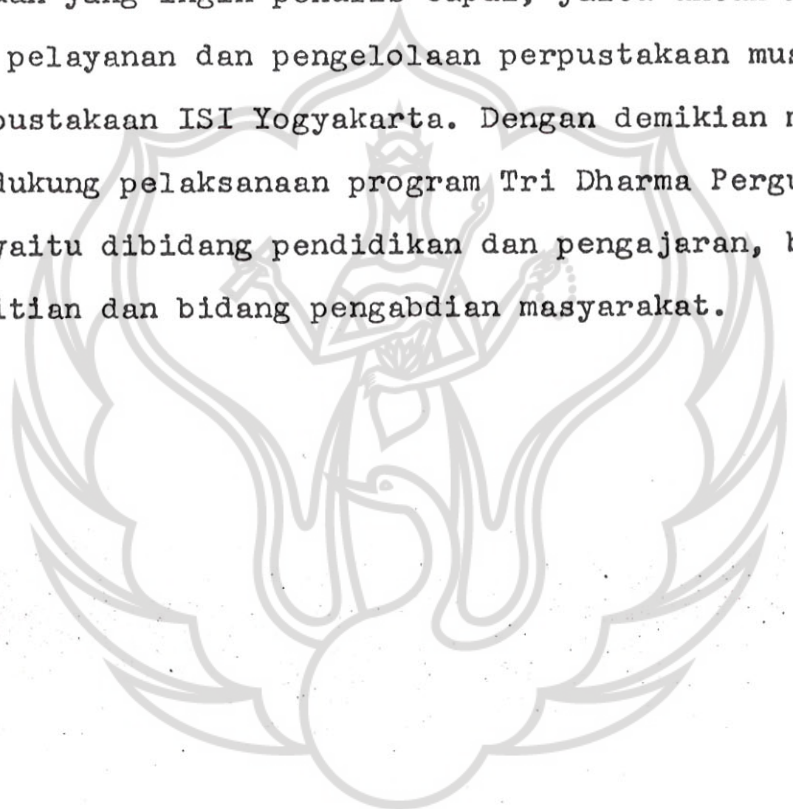
1. Dorongan ingin tahu mengenai pengelolaan perpustakaan yang ada hubungannya dengan seni musik khususnya, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pembandingan untuk perpustakaan musik yang ada di Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
2. Harapan adanya kegunaan praktis dari hasil penelitian dan renungan penulis, agar dapat digunakan sebagai pedoman pelayanan yang optimal di Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta, baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Penulis menyadari adanya perbedaan fungsi perpustakaan pada lembaga pendidikan yang bersifat khusus, dengan perpustakaan umum yang lebih berfungsi sebagai lembaga pendidikan tanpa guru.

Oleh sebab itu penulis berharap dengan cara pendekatan

analisa yang sederhana di atas, hendaknya dapat menjelaskan peran perpustakaan dalam suatu sistim pendidikan, yang akhirnya merupakan suatu perangkat yang tidak perlu diragukan kegunaan dan fungsinya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih pada semua yang berhubungan dengan penulisan ini. Tegur sapa akan penulis terima dengan tangan terbuka guna menunjang tujuan yang ingin penulis capai, yaitu untuk meningkatkan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan musik pada Perpustakaan ISI Yogyakarta. Dengan demikian maka dapat mendukung pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dibidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian dan bidang pengabdian masyarakat.



BAB I

ARTI FUNGSI DAN JENIS PERPUSTAKAAN SERTA SISTIM KLASIFIKASI YANG LAZIM DIGUNAKAN DI INDONESIA

1. ARTI PERPUSTAKAAN

Perpustakaan berasal dari kata pustaka dari Bahasa Jawa Kawi yang berarti buku, naskah, karya tulis. Pustaka mendapat awalan per dan akhiran an sehingga berarti tempat atau kumpulan karya tulis. Perpustakaan dalam bahasa Inggris disebut library, berasal dari kata liber (bahasa Latin) yang berarti kulit dari batang pohon atau kitab, karangan, risalah.

Dalam bahasa Perancis perpustakaan disebut bibliotheque, dalam bahasa Jerman dinamakan bibliothek dan dalam bahasa Belanda dinamakan bibliotheek. Perkataan-perkataan tersebut berasal dari kata biblos (Yunani) yang berarti papyrus atau rumput yang ditumbuk, dikeringkan menjadi bahan untuk ditulis, kemudian berubah menjadi blion yang artinya buku. Kemudian ditambah dengan kata theke yang berarti tempat. Jadi bibliotheke berarti tempat kumpulan buku.¹

¹Soeatminah, Sirkulasi, Pusdiklat Perpustakaan IKIP Yogyakarta, 1980, hal. 6.

Banyak pendapat tentang apa yang disebut perpustakaan atau library, tetapi dalam prinsipnya mempunyai arti yang sama. Dalam Encyclopedia Britanica dikatakan:

"Library is a collection of printed or written literature"

Perpustakaan adalah koleksi buku-buku baik yang dicetak ataupun dalam bentuk kesusasteraan."²

Dalam Encyclopedia Americana dikatakan: "A Library is a collection of books, called by various names in various languages."³

Perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang terdiri dari bermacam-macam nama dan ditulis dalam bermacam-macam bahasa.

Penulis akan menggunakan rumusan yang dirumuskan oleh Moeskam dalam diktatnya tentang ilmu perpustakaan. Beliau memberi batasan sebagai berikut:

Perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistim tertentu, sebagai tiap-tiap buku, tiap-tiap warkat, tiap-tiap tulisan, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat diketemukan dengan mudah dan cepat.⁴

Perkataan pustaka lebih luas artinya daripada perkataan buku. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, brosur, kaset taperecorder, kaset video, piringan hitam, film, slide dan sebagainya.

²N.N. Encyclopedia Britanica 1975, dikutip dari Soeatminah dan Wijono, Ilmu Perpustakaan, Penerbit Perpustakaan IKIP Yogyakarta, 1976, hal. 12.

³Ibid., hal. 12.

⁴Ibid., hal. 13.

budayaan nasional.

2.2. Pendidikan

Perpustakaan sebagai tempat menyediakan bahan pustaka yang berisi ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan.

2.3. Penerangan

Perpustakaan sebagai tempat untuk memberi bahan informasi kepada yang memerlukan.

2.4. Dokumentasi

Perpustakaan menyimpan buku-buku, kaset, slide, film dan sebagainya, berupa sebagai dokumen.

2.5. Rekreasi

Perpustakaan menyediakan buku-buku yang tidak berat isinya, yaitu buku-buku cerita sebagai bacaan ringan yang segar.

2.6. Inspirasi

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan berbagai pikiran, pengalaman, dan pengetahuan yang dituangkan dalam karya tulis, di mana kalau orang membacanya dapat menimbulkan pikiran yang baru dengan harapan dapat menciptakan perbuatan yang bermanfaat.⁵

3. JENIS PERPUSTAKAAN

Suatu perpustakaan tidak harus berfungsi untuk se-

⁵Ibid., hal. 18.

gala maksud dan keperluan. Fungsi perpustakaan sesuai dengan jenisnya.

Sebagai contoh perpustakaan sekolah tekanannya pada fungsi pendidikan dan pengajaran.

Agar lebih jelas apa fungsi perpustakaan, penulis akan menyebutkan jenis dan macam perpustakaan yang ada, antara lain:

3.1. Perpustakaan Umum

Melayani masyarakat umum, yang berarti masyarakat luas, baik tua ataupun muda, remaja maupun anak-anak. Untuk membatasi pelayanannya dapat ditentukan dengan penduduk dalam radius tertentu atau daerah tertentu di mana perpustakaan itu terletak.

3.2. Perpustakaan Sekolah

Bertugas melayani murid, guru dan pegawai dari sekolah yang bersangkutan.

3.3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga induknya, dan bertugas membantu dalam melaksanakan Tridharma yaitu, melayani informasi untuk program pendidikan dan pengajaran, program penelitian dan program pengabdian masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi melayani seluruh civitas akademi pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

3.4. Perpustakaan Khusus lainnya

Perpustakaan semacam ini masih sedikit dijumpai

di Indonesia, namun eksistensinya sudah terasa, meskipun masih dengan koleksi yang terbatas, seperti perpustakaan yang terdapat di rumah-rumah tunanetra, penjara, rumah sakit dan sebagainya.

Informasi yang ada pada perpustakaan khusus, terbatas pada subyek tertentu untuk melayani anggota tertentu pula. Perpustakaan seperti di atas, pada umumnya merupakan bagian atau tergabung dalam lembaga khusus seperti penampungan orang buta, rumah sakit, rumah yatim piatu dan sebagainya.

3.5. Perpustakaan Keliling

Pada hakekatnya perpustakaan keliling adalah perpustakaan umum juga, dengan kegiatan agar dapat memberi informasi pada masyarakat terpencil, sehingga masyarakat terpencil tidak terputus komunikasi ilmiahnya dan diharapkan masih mampu meningkatkan kreatifitasnya.

4. KLASIFIKASI YANG LAZIM DIGUNAKAN DI INDONESIA

Di atas penulis telah mengetengahkan akan menggunakan rumusan dari Moeskam yang mengatakan bahwa perpustakaan akan berfungsi dengan baik, kalau diatur dan disusun dengan sistim tertentu. Sistim yang dimaksud adalah sistim pengelompokan benda pustaka atau terkenal dengan nama klasifikasi.

Klasifikasi adalah kegiatan pengelompokan buku-buku atau bahan pustaka di perpustakaan menurut ciri-ciri yang sama, dengan jalan memisahkan yang berbeda dan

mendekatkan yang hampir sama. Menurut penulis, disuatu perpustakaan koleksi buku akan lebih cocok apabila dikelompokkan menurut pengarang, judul dan subyek.

Untuk pengelompokan koleksi buku, pada umumnya dipakai alat atau pedoman pengelompokan baik yang disusun sendiri atau yang sudah dibakukan. Ada beberapa macam alat pengelompokan atau sistim klasifikasi baku yang terkenal antara lain:

L C - Library of Congress Classification System

UDC - Universal Decimal Classification

DDC - Dewey Decimal Classification.⁶

Salah satu sistim yang banyak dipakai di Indonesia adalah DDC.

Pada saat penulis mengadakan riset di perpustakaan Unit Pengembangan Sumber Belajar (UPSB) IKIP Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi (PML), Sekolah Menengah Musik (SMM) dan perpustakaan musik pada Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, hanya perpustakaan PML yang menggunakan sistim klasifikasi yang disusun sendiri.

Sedang yang lain menggunakan sistim DDC. Agar pembicaraan tentang sistim tersebut lebih jelas, maka di bawah ini penulis sajikan sistim DDC secara singkat.

Sistim DDC membagi ilmu pengetahuan menjadi 10 kelas, dengan memakai simbol angka 100 - 900, dengan pem-

⁶Encyclopedia Americana, 1975, Americana Corporation, Volume 17, hal. 367.

4.2.1. Contoh penggunaan tabel 1 (Lihat daftar tabel 1)

Judul buku "Pelajaran bermain piano".

Piano mempunyai nomor dasar 786.

Pelajaran/bermain, dalam tabel 1 mempunyai nomor 97.

Nomor klasifikasi buku tersebut adalah: 786.07.

4.2.2. Contoh penggunaan tabel 2 (lihat daftar tabel 2)

Judul buku "Indonesia Kucinta".

Buku tersebut adalah kumpulan lagu-lagu vokal berbahasa Indonesia.

Nomor dasar untuk kumpulan lagu-lagu vokal 784

Indonesia, dalam tabel 2 mempunyai nomor 598

Nomor klasifikasi buku tersebut: 784.598

4.2.3. Contoh penggunaan tabel 3 (lihat daftar tabel 3)

Judul buku "Kumpulan puisi Putu Wijaya"

Buku tersebut adalah buku sastra Indonesia yang berisi kumpulan puisi.

Nomor dasar untuk sastra adalah 800

Indonesia, dalam tabel 2 mempunyai nomor 598

Puisi, dalam tabel 3 mempunyai nomor .1

Maka nomor klasifikasi buku tersebut: 800.598.1

4.2.4. Contoh penggunaan tabel 4 (lihat daftar tabel 4)

Judul buku "Kamus Bahasa Indonesia".

Dalam DDC Bahasa Indonesia mempunyai nomor dasar 499.221.

Kamus, dalam tabel 4 mempunyai nomor 3

Maka nomor klasifikasi buku tersebut 499.221.3

Dari keempat contoh di atas, dapat diambil kesimpulan

bahwa dalam membuat klasifikasi menurut DDC, subyek = nomor dasar + auxiliary tables.

TABEL I
SUBDIVISI STANDAR

Notasi	Keterangan
.01	Filsafat dan Teori
.02	Bunga rampai (miscellany)
.021	Tabel-tabel, rumus-rumus, statistik
.022	Ilustrasi dan model, bagan, diagram, design
.028	Teknik, alat, perlengkapan, bahan
.03	Kamus, ensiklopedia
.05	Penerbitan berkala
.06	Organisasi
.07	Studi dan pengajaran
.074	Museum dan pameran
.075	Mengumpulkan dan kumpulan obyek
.076	Buku untuk latihan dan ulangan
.08	Kumpulan karangan
.09	Sejarah dan uraian geografis
.092	Uraian tentang orang pada umumnya
.093-099	Uraian menurut benua, negara, wilayah tertentu ⁸

⁸Ibid.

TABEL 2a

WILAYAH

Notasi	Keterangan
. 1	Wilayah dan tempat pada umumnya
. 11	Wilayah kutub
. 12	Wilayah Sedang
. 13	Wilayah Tropis
. 14	Tanah dan bentuk tanah
. 15	Macam-macam tumbuh-tumbuhan
. 16	Udara dan air
. 161	Atmosfir
. 162	Samudra dan laut
. 165	Samudra Indonesia
. 17	Pembagian wilayah yang bersifat sosial ekonomis
. 19	Wilayah angkasa luar
. 2	Tempat manusia pada umumnya tanpa batas wilayah dan tempat
. 3	Dunia jaman purba
. 31	Cina
. 32	Mesir
. 39	Wilayah wilayah lain

TABEL 2b

WILAYAH

Notasi	Keterangan
. 4	E r o p a
. 41	Irlandia dan Skotlandia
. 42	Britania Raya
. 43	Eropa tengah, Jerman, Austria, Cekoslovakia, Polandia, Hongaria
. 5	A s i a
. 51	Cina, Taiwan, Hongkong, Tibet, Korea
. 52	Jepang dan wilayah sekitarnya
. 59	Asia Tenggara
. 595	Malaysia, Brunai, Singapura
. 598	Indonesia
. 599	Pilipina
. 6	Afrika
. 7	Amerika Utara
. 71	Canada
. 72	Amerika Tengah dan Mexico
. 73-79	Amerika Serikat
. 8	Amerika Selatan
. 9	Bagian dunia yang lain dan angkasa luar
. 94	- Australia
. 99	Benda-benda angkasa luar, bulan, planet meteor, komet, matahari ⁹

⁹Ibid., hal. 34.

TABEL III
SUBDIVISI KESUSASTERAAN

Notasi	Keterangan
. 1	Puisi, termasuk deskripsi dan kritik
. 108	Kumpulan hasil karya lebih dari seorang pengarang
. 109	Sejarah, deskripsi dan kritik terhadap hasil karya lebih dari seorang
. 2	Drama, termasuk deskripsi dan kritik terhadap suatu karya atau kumpulan seorang pengarang
. 208	Kumpulan hasil karya lebih dari seorang
. 209	Sejarah, deskripsi dan kritik terhadap hasil karya lebih dari seorang
. 3	Fiksi (fiction), termasuk deskripsi dan kritik terhadap suatu karya atau kumpulan karya
. 308	Kumpulan hasil karya lebih dari seorang
. 309	Sejarah, deskripsi dan kritik terhadap hasil karya lebih dari seorang
. 4	Esei (essay), sama dengan di .3
. 408	keterangan sama dengan 308
. 409	keterangan sama dengan 309
. 5	Pidato (speeches), keterangan sama dengan .3
. 6	Surat-surat (letters)
. 7	Satir dan humor (satire and humor)
. 8	Karangan-karangan lain ¹⁰

Keterangan tambahan:

Notasi: 101 - 107, 201 - 207, 301 - 307, 401 - 407, 501 - 507, 601 - 607, 701 - 707, dan 801 - 807.

Subdivisi standar, notasi diambil dari Tabel I.

¹⁰

Ibid., hal. 38.

TABEL IV
SUBDIVISI BAHASA

Notasi	Keterangan
.1	Bentuk standar peraturan bahasa tertulis dan lisan
.2	Bentuk standar etimologi suatu bahasa misalnya fonetik, grafik, semantik
.3	Bentuk standar kamus suatu bahasa, termasuk kamus-kamus bahasa, kamus antonim, kamus akronim, kamus sinonim, kamus homonim
.5	Bentuk standar sistim struktur (gramatika) suatu bahasa, misalnya Morfologi dan sintaks
.6	Bentuk standar prosodi suatu bahasa
.7	Bentuk-bentuk tidak standar suatu bahasa Deskripsi, analisa, penggunaan slang dan dialek
.8	Pemakaian standar suatu bahasa
.81	Perkataan, termasuk ejaan, ucapan dan artinya
.82	Pendekatan struktural dalam ekspresi
.83	Pendekatan audio-lingual dalam ekspresi
.84	Membaca, termasuk remediasi dan perkembangan membaca
.86	Bacaan yang sederhana ¹¹

¹¹
Ibid., hal. 41.

Keterangan tambahan:

1. Penggunaan tabel tambahan ini tergantung dari judul dan isi buku.
2. Khusus untuk klasifikasi buku musik, dirasa tabel-tabel inipun belum cukup. Maka telah disusun satu tabel khusus berdasarkan kursus perpustakaan di Universitas Gadjah Mada yang berjudul setensilan berjumlah 43 halaman, tanpa judul dan pengarang.

Tabel inilah yang menjadi pegangan bagi petugas perpustakaan musik pada Perpustakaan ISI Yogyakarta. Kelihatannya tabel ini disusun oleh ahli-ahli perpustakaan dan belum dikembangkan oleh ahli-ahli musik di Indonesia untuk situasi musik, khususnya di Indonesia.